

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

1. Sejarah Rumah Sakit

RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 60 Kelurahan Dopleng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. Didirikan pertama kali pada tahun 1915 dengan nama Zenden. RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo merupakan Rumah Sakit Kelas B Pendidikan yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.HK.02.03/I/0216/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo Sebagai Rumah Sakit Pendidikan pada tanggal 21 Februari 2014. RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo memiliki kapasitas tempat tidur yang beroperasi saat ini sebanyak 262 tempat tidur. Luas Tanah 58.123 m², luas bangunan 18.727.80 m² terdiri dari Gedung Farmasi, 18 Bangsal Perawatan, Kantor dan Auditorium. Melalui pendekatan Manajemen Mutu,

RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan di seluruh jajaran rumah Sakit. peningkatan dan pengembangan mutu pelayanan ini tercapai berkat partisipasi, dorongan dan dukungan dari seluruh jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo dibawah kepemimpinan Bapak Bupati, serta komitmen dari DPRD Kabupaten Purworejo. Tahun 1915 RSUD Dr. Tjitrowardojo didirikan pertama kali dengan nama Zenden. Tahun 1951 Zenden berubah nama menjadi Rumah Sakit Umum Purworejo. Tahun 1979 penetapan kelas Rumah Sakit Umum Purworejo menjadi Rumah Sakit Umum Type D. Tahun 1983 Penetapan kelas Rumah Sakit Umum Purworejo menjadi Rumah Sakit Umum Type C. Tanggaln 22 Desember 1994 Penetapan kelas Rumah Sakit Umum Purworejo menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Type B Non Pendidikan. Bulan Januari 1997 Rumah Sakit Umum Daerah Purworejo Terakreditasi penuh 5 bidang pelayanan. Bulan 5 Oktober 2005 Rumah Sakit Umum Daerah Purworejo resmi berganti nama menjadi Rumah Sakit Umum

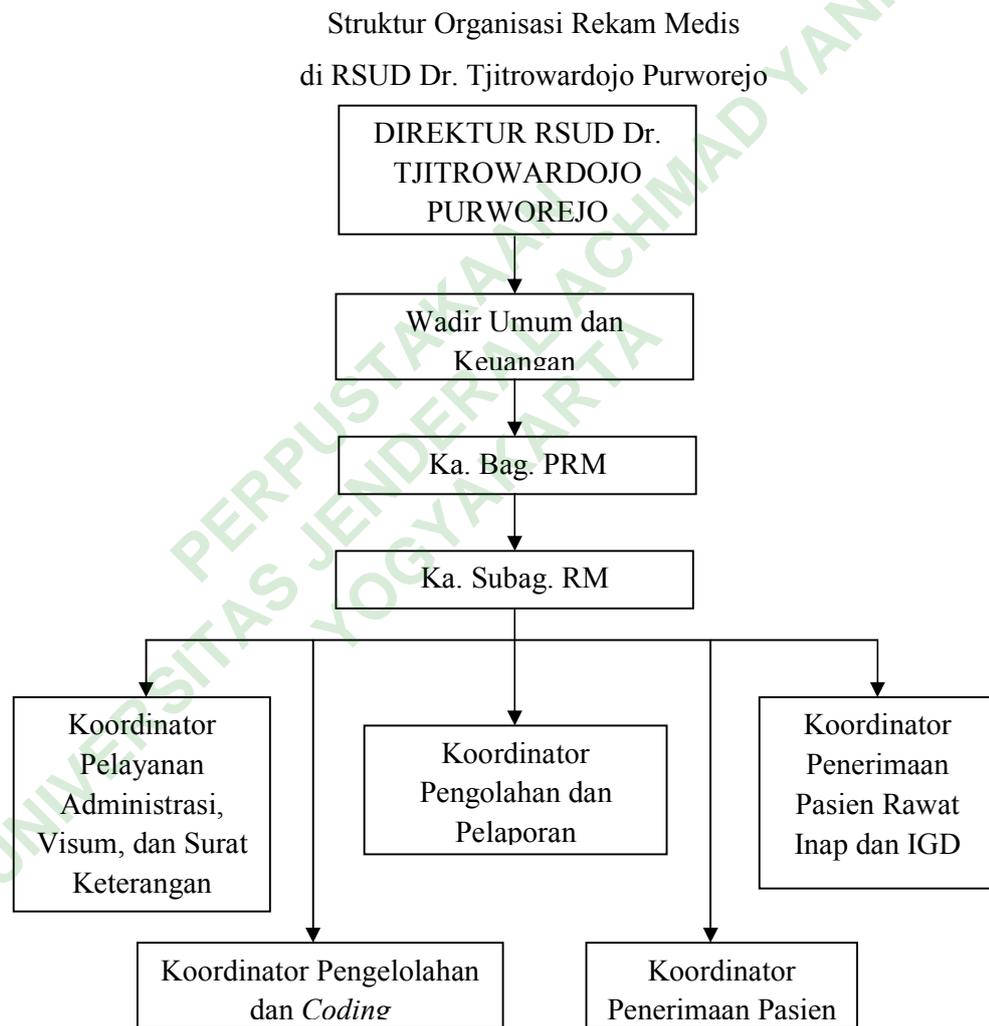
Daerah Saras Husada Purworejo. Tahun 2008 Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo mendapat Piagam Penghargaan Citra Pelayanan Prima dari Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara atas prestasinya dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Bidang “Pelayanan dan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat”. Tanggal 29 Desember 2009 Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo Terakreditasi 16 Bidang Pelayanan, dengan Sertifikat Nomor : YK. 01.10/III/5053/09 Tahun 2009 Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Tahun 2011 Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo Menjadi Juara ke II untuk Kategori I Kompetisi Pelayanan Publik Se-Kabupaten Purworejo Tahun 2011. Tanggal 21 Feb 2014 Penetapan kelas Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo menjadi Rumah Sakit Pendidikan dengan Sertifikat Nomor : 1069/Menkes/SK/XI/2008.26 September 2015 perubahan nomenklatur menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Tjitrowardojo Purworejo diresmikan oleh presiden ke 3 B.J. Habibie yang merupakan cucu dari Dr.Tjitrowardojo.

2. Jenis Pelayanan

a. Poliklinik

- 1) Klinik Penyakit Dalam;
- 2) Klinik Anak;
- 3) Klinik Kebidanan dan Kandungan;
- 4) Klinik Bedah;
- 5) Klinik Bedah Orthopedi;
- 6) Klinik Syaraf;
- 7) Klinik Kulit dan Kelamin;
- 8) Klinik Mata;
- 9) Klinik Jiwa;
- 10) Klinik Jiwa;
- 11) Klinik THT;dan
- 12) Klinik Gigi.

- b. Penunjang
- 1) Radiologi;
 - 2) Anestesi; dan
 - 3) Laboratorium.
- c. Jam Pelayanan
- 1) Senin-Kamis Jam 07.00-12.00 WIB; dan
 - 2) Jumat dan Sabtu Jam 07.00-10.00 WIB.
3. Struktur Organisasi Rekam Medis



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bidang Rekam Medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

B. Hasil Penelitian

1. Uraian Tugas Petugas Instalasi Rekam Medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

a. Uraian Tugas Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil *check list* observasi, instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo sudah melaksanakan uraian tugas di setiap unitnya. Hal tersebut didukung hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Yaa.. sudah. Kan memang tugas pendaftaran itu dari daftar pasien, cari kartu, entry data, mengantar, mengembalikan kartu ke raknya.

Responden B

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut:

Uraian tugas sudah ada.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil *check list* observasi dan wawancara serta triangulasi sumber didapatkan bahwa uraian tugas sudah ada di setiap unitnya.

b. Uraian Tugas Masih Digabung

Berdasarkan hasil *check list* studi dokumentasi uraian tugas pada Buku Pedoman Pengorganisasian Instalasi Rekam Medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo tidak ada perbedaan antara koordinator dengan petugas pada setiap unitnya. Hal tersebut didukung hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Mungkin hambatan dari tenaga kerjanya, karena memang tenaga kerja kurang dan untuk uraian tugas banyak.

Responden D

Namun terdapat responden yang mengatakan hal yang berbeda pada cuplikan wawancara berikut:

Setiap masing-masing petugas menerima uraian tugas dengan nama masing-masing.

Responden A

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut:

Sebetulnya gini, koordinator itu bukan jabatan, tapi adalah tugas tambahan. Kalau sebagai pelaksana kegiatan memang secara rutin itu. Karena koordinator sebagai tugas tambahan bukan jabatan akhirnya digabung.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil *check list* studi dokumentasi dan wawancara serta triangulasi sumber didapatkan bahwa uraian tugas pada bagiannya tidak dibedakan antara koordinator dengan petugas. Namun pada bagian TPPIGD/TPPRI sudah dibedakan permasing-masing petugas.

2. Kualifikasi Staf Instalasi Rekam Medis

Berdasarkan hasil *check list* observasi dan *check list* studi dokumentasi pada Buku Pedoman Pengorganisasian Instalasi Rekam Medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo terdapat kualifikasi jabatan yang belum D3 Rekam Medis. Hal tersebut didukung hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Beberapa masih atau kebanyakan masih bukan D3 Rekam Medis. Tetapi untuk koordinator di TPPIGD/TPPRI sendiri sudah D3 Rekam Medis.

Responden A

Namun terdapat responden yang mengatakan hal yang berbeda pada cuplikan wawancara berikut:

Eggak.. disini sudah D3 Rekam Medis semua.

Responden C

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut:

Jabatan petugas rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan rekam medis masih ada.
Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil *check list* observasi, *check list* studi dokumentasi dan wawancara serta triangulasi sumber bahwa jabatan atau kualifikasi pendidikan masih terdapat petugas belum berlatarbelakang D3 Rekam Medis.

C. Pembahasan

1. Uraian Tugas Petugas Instalasi Rekam Medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo
 - a. Pelaksanaan Uraian Tugas Instalasi Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Deskripsi pekerjaan menjadi landasan bagi banyak aktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, sudah terdapat uraian tugas/*job-decsription* di setiap bagian atau unit di instalasi rekam medis. Namun, uraian tugas tersebut belum dibedakan antara koordinator dengan petugas pada bagian tersebut. Kecuali untuk bagian TPPIGD/TPPRI uraian tugas dibuat permasing-masing antara koordinator dengan petugas.

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo sudah dilaksanakan, tetapi uraian tugas tersebut belum dibedakan antara koordinator dengan petugas

bagian tersebut sehingga uraian tugas tidak berisi pernyataan ringkas dan akurat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menyatakan bahwa *job-description* sudah dilaksanakan pada petugas *coding* dan *job-description* petugas *coding* masih menjadi satu dengan pelaksanaan pengolahan data. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo yaitu uraian tugas/*job-description* juga masih digabung.

b. Analisis Uraian Tugas Instalasi Rekam Medis

1) Uraian Tugas Kepala Sub Bagian Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Deskripsi pekerjaan menjadi landasan bagi banyak aktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Kepala Sub Bagian Rekam Medis sudah terdapat uraian tugas/*job-description*. Uraian tugas/*job-description* antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uraian Tugas Kepala Sub Bagian Rekam Medis

Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis Tahun 2016	Realisasi
a. Memahami manajemen pada umumnya serta memahami perundangan yang berlaku pada bidang tugasnya;	a. Memahami manajemen pada umumnya serta memahami perundangan;
b. Mempunyai kemampuan dalam menganalisa dan penyusunan program; dan	b. Mempunyai kemampuan dalam menganalisa dan penyusunan program; dan
c. Memahami rekam medis.	c. Memahami rekam medis.

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Sedangkan di instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Kepala Sub Bagian Rekam Medis sudah terlaksana uraian tugas antara buku pedoman pengorganisasian unit rekam medis dengan realisasinya. Sehingga pernyataan uraian tugas sudah ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh Kepala Sub Bagian Rekam Medis.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menyatakan bahwa *job-description* sudah dilaksanakan pada petugas *coding* dan *job-description* petugas *coding* masih menjadi satu dengan pelaksanaan pengolahan data. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yaitu bagian Kepala Sub Bagian Rekam Medis sudah melaksanakan uraian tugas/*job-description*.

2) Uraian Tugas di Bagian TPPIGD/TPPRI

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Deskripsi pekerjaan menjadi landasan bagi banyak aktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian TPPIGD/TPPRI sudah terdapat uraian tugas/*job-description*. Uraian tugas/*job-description* antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uraian Tugas di Bagian TPPIGD/TPPRI

Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis Tahun 2016	Realisasi
a. Pendaftaran pasien Rawat Inap/IGD;	a. Pendaftaran pasien Rawat Inap/IGD; dan
b. Penyediaan rekam medis rawat inap/IGD;	b. Penyediaan rekam medis rawat inap/IGD.
c. Pelayanan <i>Filing</i> ;	c. Memberikan informasi ketersediaan ruang rawat inap; dan
d. Pelayanan <i>Assembling</i> ;	d. Memberikan informasi tentang hak dan kewajiban pasien.
e. Pelayanan Koding; dan	
f. Pelayanan <i>Indeksing</i> .	

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Sedangkan di instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian TPPIGD/TPPRI sudah terlaksana uraian tugas tersebut. Sudah dibedakan antara koordinator dengan petugasnya. Namun, uraian tugas antara buku pedoman pengorganisasian unit rekam medis dengan realisasinya terdapat perbedaan karena bagian TPPIGD/TPPRI hanya melakukan pendaftaran pasien dan penyediaan rekam medis rawat inap/IGD. Sehingga walaupun uraian tugas antara koordinator dengan petugas sudah dibedakan tetapi uraian tugas tidak akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh petugas.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menyatakan bahwa *job-description* sudah dilaksanakan pada petugas *coding* dan *job-description* petugas *coding* masih menjadi satu dengan pelaksanaan pengolahan data. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr.

Tjitrowardojo Purworejo uraian tugas/*job-description* bagian TPPIGD/TPPRI tidak semuanya dilaksanakan dan uraian tugas/*job-description* antara koordinator dengan petugasnya sudah dibedakan.

3) Uraian Tugas di Bagian TPPRJ

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Deskripsi pekerjaan menjadi landasan bagi banyak aktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian TPPRJ sudah terdapat uraian tugas/*job-description*. Uraian tugas/*job-description* antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uraian Tugas di Bagian TPPRJ

Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis Tahun 2016	Realisasi
a. Pendaftaran pasien rawat jalan;	a. Pendaftaran pasien rawat jalan;
b. Penyediaan rekam medis rawat jalan;	b. Penyediaan rekam medis rawat jalan;
c. Pelayanan <i>Filing</i> ;	c. Pelayanan <i>Filing</i> ; dan
d. Pelayanan <i>Assembling</i> ;	d. Retensi rekam medis rawat jalan.
e. Pelayanan <i>Indeksing</i> ; dan	
f. Retensi rekam medis rawat jalan.	

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Sedangkan di instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian TPPRJ sudah terlaksana uraian tugas tersebut. Namun uraian tugas terdapat perbedaan antara buku pedoman pengorganisasian unit rekam medis

dengan realisasinya yaitu bagian TPPRJ hanya melakukan pendaftaran pasien rawat jalan, penyediaan rekam medis rawat jalan, pelayanan *filig*, dan retensi rekam medis rawat jalan. Uraian tugas antara koordinator dengan petugasnya juga belum dibedakan. Sehingga uraian tugas tidak ringkas dan akurat untuk menunjukkan apa yang dikerjakan oleh koordinator maupun petugas.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menyatakan bahwa *job-description* sudah dilaksanakan pada petugas *coding* dan *job-description* petugas *coding* masih menjadi satu dengan pelaksanaan pengolahan data. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo uraian tugas/*job-description* bagian TPPRJ tidak semuanya dilaksanakan.

4) Uraian Tugas di Bagian Pengelolaan dan *Coding*

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Deskripsi pekerjaan menjadi landasan bagi banyak aktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pengelolaan dan *Coding* sudah terdapat uraian tugas/*job-description*. Uraian tugas/*job-description* antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uraian Tugas di Bagian Pengelolaan dan *Coding*

Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis Tahun 2016	Realisasi
a. Melakukan analisa/review kelengkapan rekam medis;	a. Melakukan analisa/review kelengkapan rekam medis;
b. Melakukan audit rekam medis;	b. Melakukan audit rekam medis;
c. Menjaga keamanan, kerusakan dan kerahasiaan rekam medis;	c. Menjaga keamanan, kerusakan, dan kerahasiaan rekam medis;
d. Melakukan retensi rekam medis;	d. Melakukan retensi rekam medis;
e. Melakukan kendali peminjaman, pengembalian dan penyimpanan rekam medis;	e. Melakukan kendali peminjaman, pengembalian dan penyimpanan rekam medis;
f. Melakukan koordinasi kaitannya dengan pengajuan klaim pasien JKN/BPJS;	f. Melakukan koordinasi kaitannya dengan pengajuan klaim pasien JKN/BPJS;
g. Melakukan pengkodean rekam medis rawat inap dan rawat jalan; dan	g. Melakukan pengkodean rekam medis rawat inap dan rawat jalan; dan
h. Melakukan permohonan pemusnahan rekam medis yang non aktif.	h. Melakukan permohonan pemusnahan rekam medis yang non aktif.

Sumber: Obsevasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Sedangkan di instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pengelolaan dan *Coding* sudah terlaksana uraian tugas tersebut sesuai antara Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis dengan realisasinya. Namun, uraian tugas antara koordinator dengan petugasnya masih belum dibedakan. Sehingga uraian tugas tidak ringkas dan akurat untuk menunjukkan apa yang dikerjakan oleh koordinator maupun petugas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menyatakan bahwa *job-description* sudah dilaksanakan pada petugas *coding* dan *job-description* petugas *coding* masih menjadi satu dengan pelaksanaan pengolahan data. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo uraian tugas/*job-description* bagian Pengelolaan dan *Coding* sudah dilaksanakan.

5) Uraian Tugas di Bagian Pengolahan dan Pelaporan

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Deskripsi pekerjaan menjadi landasan bagi banyak aktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pengolahan dan Pelaporan sudah terdapat uraian tugas/*job-description*. Uraian tugas/*job-description* antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uraian Tugas di Bagian Pengolahan dan Pelaporan

Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis Tahun 2016	Realisasi
a. Pelaporan Ekternal: penyediaan bahan laporan tentang kegiatan RS;	a. Pengentryan data ke komputer;
b. Laporan yang dikirim secara <i>online</i> : laporan tahunan dan bulanan;	b. Pelaporan Ekternal: penyediaan bahan laporan tentang kegiatan RS;
c. Pelaporan Internal: pelaporan bulanan, pelaporan triwulanan, dan pelaporan tahunan; dan	c. Laporan yang dikirim secara <i>online</i> : laporan tahunan dan bulanan;
	d. Pelaporan Internal: pelaporan bulanan, pelaporan triwulanan, dan pelaporan tahunan; dan
	e. Melakukan sensus harian.

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Sedangkan di instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pengolahan dan Pelaporan terdapat perbedaan uraian tugas tersebut antara Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis dengan realisasinya. Uraian tugas antara koordinator dengan petugasnya masih belum dibedakan. Sehingga uraian tugas tidak ringkas dan akurat untuk menunjukkan apa yang dikerjakan oleh koordinator maupun petugas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menyatakan bahwa *job-description* sudah dilaksanakan pada petugas *coding* dan *job-description* petugas *coding* masih menjadi satu dengan pelaksanaan pengolahan data. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo uraian tugas/*job-description* bagian Pengolahan dan Pelaporan sudah dilaksanakan.

6) Uraian Tugas di Bagian Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Deskripsi pekerjaan menjadi landasan bagi banyak aktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis sudah terdapat uraian tugas/*job-description*. Uraian tugas/*job-description* antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uraian Tugas di Bagian Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis

Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis Tahun 2016	Realisasi
a. Pelayanan permintaan Visum, Surat Keterangan , dan Jasa Raharja; dan	a. Pelayanan permintaan Visum et repertum, Surat Keterangan Medis, dan Jasa Raharja;
b. Penyiapan dokumen rekam medis rawat inap.	b. Melakukan pencatatan permintaan visum et repertum, surat keterangan medis, dan klaim asuransi;
	c. Penyiapan dokumen rekam medis rawat inap; dan
	d. Pelayanan <i>filing</i> rawat inap.

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis

Menurut Sunyoto (2012) deskripsi pekerjaan (*job-description*) harus berisi pernyataan ringkas dan akurat yang menunjukkan apa yang dikerjakan oleh karyawan, bagaimana mereka mengerjakannya, dan kondisi di mana tugas dilaksanakan. Sedangkan di instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis terdapat perbedaan uraian tugas tersebut antara buku pedoman pengorganisasian dengan realisasinya. Uraian tugas antara koordinator dengan petugasnya belum dibedakan. Sehingga uraian tugas tidak ringkas dan akurat untuk menunjukkan apa yang dikerjakan oleh koordinator maupun petugas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menyatakan bahwa *job-description* sudah dilaksanakan pada petugas *coding* dan *job-description* petugas *coding* masih menjadi satu dengan pelaksanaan pengolahan data. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo uraian tugas/*job-description* bagian Pelayanan

Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis sudah dilaksanakan.

2. Kualifikasi Staf Instalasi Rekam Medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo
 - a. Mengetahui Kualifikasi Staf Instalasi Rekam Medis

Menurut Permenkes RI Nomor 55 tahun 2013 pendidikan perekam medis dikualifikasikan sesuai standar kelulusan yaitu standar kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Diploma empat sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Tabel 4.7 Kualifikasi dan Pendidikan Staf Rekam Medis

No	Nama	Kualifikasi Formal	Kualifikasi In Formal	Tenaga Dibutuhkan
1	Ka Bagian	S1 RM & Infokes	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	1
2	Ka Urusan Rawat Jalan (Reg)	S1 RM & Infokes	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	1
3	Ka Urusan Rawat Inap (PPL)	S1 RM & Infokes	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	1
4	Supervisor	D III RM/D III MPRS	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	4
5	Perekam Medis Utama	D III RM	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	2
6	Perekam Medis Madya	D III RM	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	12

Sumber: KARS 2012

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terdapat jumlah staf instalasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo berjumlah 31 petugas. Dengan standar kelulusan Sekolah Menengah Atas berjumlah 18, Ahli Madya

Rekam Medis berjumlah 9, Ahli Madya Non Rekam Medis 3, dan Sarjana Keperawatan 1. RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo memiliki lima bagian unit instalasi rekam medis dengan tiga koordinator berlatarbelakang D3 Rekam Medis, dua koordinator berlatarbelakang SMA dan Kepala Sub Bagian Rekam Medis masih S1 Keperawatan.

Menurut Permenkes RI Nomor 55 tahun 2013 standar kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Diploma empat sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi belum terlaksana karena kualifikasi rekam medis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo terdiri dari SMA, D3 Rekam Medis, D3 Non Rekam Medis, dan S1 Keperawatan.

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf elemen penilaian nomor 1 Kepala Bagian dan Supervisor/Koordinator adalah berlatarbelakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi belum terlaksana karena di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, Kepala Sub Bagian Rekam Medis berlatarbelakang pendidikan keperawatan yaitu S1 Keperawatan dan masih terdapat dua koordinator bagian atau unit yang berlatarbelakang pendidikan SMA.

b. Analisis Kualifikasi Staf Instalasi Rekam Medis

1) Kualifikasi Kepala Sub Bagian Rekam Medis

Menurut Permenkes RI Nomor 55 tahun 2013, kualifikasi Ahli Madya Rekam Medis yaitu mengelola kelompok kerja, manajemen unit kerja, menjalankan organisasi penyelenggara dan pemberi pelayanan kesehatan dan mensosialisasikan setiap program pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan.

Tabel 4.8 Kualifikasi dan Pendidikan Staf Rekam Medis

No	Nama	Kualifikasi Formal	Kualifikasi In Formal	Tenaga Dibutuhkan
1	Ka Bagian	S1 RM & Infokes	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	1
2	Ka Urusan Rawat Jalan (Reg)	S1 RM & Infokes	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	1
3	Ka Urusan Rawat Inap (PPL)	S1 RM & Infokes	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	1
4	Supervisor	D III RM/D III MPRS	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	4
5	Perekam Medis Utama	D III RM	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	2
6	Perekam Medis Madya	D III RM	Pelatihan (terlampir pada uraian job)	12

Sumber: KARS 2012

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kualifikasi Kepala Sub Bagian Rekam Medis

No	Aspek	Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM Tahun 2016	Realisasi
1	Jabatan	Kepala Sub Bagian RM	Kepala Sub Bagian RM
2	Kualifikasi	D3 Rekam Medis	S1 Keperawatan
3	Tugas	Pengelolaan Medis	Rekam Pengelolaan Rekam Medis

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Menurut Permenkes RI Nomor 55 tahun 2013, kualifikasi Ahli Madya Rekam Medis yaitu mengelola kelompok kerja, manajemen unit kerja, menjalankan organisasi penyelenggara dan pemberi pelayanan kesehatan dan mensosialisasikan setiap program pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo belum terlaksana karena yang melakukan pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan adalah S1 Keperawatan.

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf elemen penilaian nomor 1 Kepala Bagian yaitu berlatarbelakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sesuai dalam Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, Kepala Sub Bagian Rekam Medis masih berlatarbelakang pendidikan bukan Rekam Medis yaitu S1 Keperawatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, D3 Umum, dan S1 Umum. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Kepala Sub Bagian Rekam Medis yaitu kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan S1 Keperawatan.

2) Kualifikasi di Bagian TPPIGD/TPPRI

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf terdapat standar KPS 1 yaitu rumah sakit menentukan pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan persyaratan lain bagi seluruh staf rumah sakit. Kualifikasi supervisor/koordinator berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kualifikasi di Bagian TPPIGD/TPPRI

No	Nama	Realisasi		
		Jabatan	Kualifikasi	Tugas
1	Feti Soraya P, A.Md.RMIK	Koordinator	D3 Rekam Medis	Petugas Administrasi
2	Sofyan Soamole	Pendaftaran	SMA	Petugas Administrasi
3	Nanang Ari Murtopo	Pendaftaran	SMA	Petugas Administrasi
4	Imam Wahyudi	Pendaftaran	SMA	Petugas Administrasi
5	Winarto	Pendaftaran	D3 Akuntansi	Petugas Administrasi
6	Ari Wahyono	Pendaftaran	SMA	Petugas Administrasi
7	Umi Zulaikhah NS, A.Md	Pendaftaran	D3 Manajemen	Petugas Administrasi
8	Dian N.M, A.Md.RMIK	Pendaftaran	D3 Rekam Medis	Petugas Administrasi

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf elemen penilaian nomor 1 supervisor/koordinator yaitu berlatarbelakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sesuai dalam Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo koordinator bagian

TPPIGD/TPPRI sudah berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, D3 Umum, dan S1 Umum. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian TPPIGD/TPPRI yaitu kualifikasi dan pendidikan staf juga berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, dan D3 Umum.

3) Kualifikasi di Bagian TPPRJ

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf terdapat standar KPS 1 yaitu rumah sakit menentukan pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan persyaratan lain bagi seluruh staf rumah sakit. Kualifikasi supervisor/koordinator berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kualifikasi di Bagian TPRJ

No	Nama	Aspek		
		Jabatan	Kualifikasi	Tugas
1	Rusmiyah	Koordinator	SMA	Petugas Administrasi
2	Ismiyati	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
3	Sri Mulyani	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
4	Tuti Sudiyarningsih	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
5	Ade Rahayu	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
6	Eko Sulityowati	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
7	Anggit Prasetyono	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
8	Yayuk Setyorini	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
9	Yuli Astuti	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	SMA	Petugas Administrasi
10	Devi A.P, A.Md.RMIK	Pendaftaran dan <i>Filing</i>	D3 Rekam Medis	Petugas Administrasi

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf elemen penilaian nomor 1 supervisor/koordinator yaitu berlatarbelakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sesuai dalam Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM. Sedangkan dari hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo koordinator bagian TPRJ masih berlatarbelakang pendidikan SMA.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, D3 Umum, dan S1 Umum. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian TPPRJ yaitu kualifikasi dan pendidikan staf juga berlatarbelakang pendidikan SMA dan D3 Rekam Medis.

4) Kualifikasi di Bagian Pengelolaan dan *Coding*

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf terdapat standar KPS 1 yaitu rumah sakit menentukan pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan persyaratan lain bagi seluruh staf rumah sakit. Kualifikasi supervisor/koordinator berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kualifikasi di Bagian Pengelolaan dan *Coding*

No	Nama	Aspek		
		Jabatan	Kualifikasi	Tugas
1	Erma Martiana, A.Md	Koordinator dan <i>Coding</i>	D3 Rekam Medis	Melakukan <i>Coding</i>
2	Ernah Rubiyanti, A.Md	<i>Coding</i>	D3 Rekam Medis	Melakukan <i>Coding</i>
3	Tri Ratna Nur Dianing P, A. Md	<i>Coding</i>	D3 Rekam Medis	Melakukan <i>Coding</i>
4	Riska Anggraini P, A.Md	Analisis	D3 Rekam Medis	Melakukan Analisis
5	Larasati A, A.Md	Analisis	D3 Rekam Medis	Melakukan Analisis

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf elemen penilaian nomor 1 supervisor/koordinator yaitu berlatarbelakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sesuai dalam Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo koordinator bagian Pengelolaan dan *Coding* sudah berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, D3 Umum, dan S1 Umum. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pengelolaan dan *Coding* yaitu kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis.

5) Kualifikasi di Bagian Pengolahan dan Pelaporan

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf terdapat standar KPS 1 yaitu rumah sakit menentukan pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan persyaratan lain bagi seluruh staf rumah sakit. Kualifikasi supervisor/koordinator berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kualifikasi di Bagian Pengolahan dan Pelaporan

No	Nama	Aspek		
		Jabatan	Kualifikasi	Tugas
1	Satria, A.Md	Koordinator	D3 Rekam Medis	Koordinator dan <i>entry</i> data
2	Heni Sawitri	Petugas Administrasi	SMA	Sensus Data
3	Ulfah F, A.Md	Petugas Administrasi	D3 Informatika	<i>Entry</i> Data

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian RM di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf elemen penilaian nomor 1 supervisor/koordinator yaitu berlatarbelakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sesuai dalam Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo koordinator bagian Pengolahan dan Pelaporan sudah berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, D3 Umum, dan S1 Umum. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pengolahan dan Pelaporan yaitu kualifikasi dan pendidikan staf juga berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, dan D3 Umum.

6) Kualifikasi di Bagian Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf terdapat standar KPS 1 yaitu rumah sakit menentukan pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan persyaratan lain bagi seluruh staf rumah sakit. Kualifikasi supervisor/koordinator berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kualifikasi di Bagian Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis

No	Nama	Aspek		
		Jabatan	Kualifikasi	Tugas
1	Mariyun	Koordinator dan <i>Filing</i> Rawat Inap	SMA	Petugas Administrasi
2	Paryono	<i>Filing</i>	SMA	Petugas Administras
3	Suryo Pranoto	<i>Assembling</i>	SMA	Petugas Administrasi
4	Reno Wantini	Penyediaan Rekam Medis	SMA	Petugas Administrasi

Sumber: Observasi dan Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Menurut KARS tahun 2012 bab kualifikasi dan pendidikan staf elemen penilaian nomor 1 supervisor/koordinator yaitu berlatarbelakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sesuai dalam Buku Pedoman Pengorganisasian Unit RM. Sedangkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo koordinator bagian

Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis masih berlatarbelakang pendidikan SMA.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan SMA, D3 Rekam Medis, D3 Umum, dan S1 Umum. Sedangkan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo bagian Pelayanan Administrasi, Visum, dan Surat Keterangan Medis yaitu kualifikasi dan pendidikan staf berlatarbelakang pendidikan SMA.

D. Keterbatasan

1. Dalam melakukan wawancara terganggu dengan keramaian sekitar tempat pelaksanaan wawancara.
2. Kesulitan dalam mengetahui data yang dibutuhkan karena kurangnya pengetahuan responden.
3. Masih terdapat jawaban yang singkat dari triangulasi maupun responden.